

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada awal melakukan penelitian, maka perlu adanya suatu landasan teori yang dipergunakan dalam mendukung teori-teori yang akan diuji oleh peneliti. Salah satu landasan teori yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan penelitian saat ini. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dipandang berkesinambungan sehingga dapat dijadikan pendukung dalam penelitian ini, yaitu :

1. **Junita dan Memed (2016)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability report*. Penggunaan data yaitu dengan data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan pada *National Center of Sustainability* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2013. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi berganda. Populasi pada sampel penelitian ini menggunakan 45 perusahaan yang kemudian dilakukan teknik *purposive sampling* sehingga terpilih sampel sebanyak 8 perusahaan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa secara simultan dengan pengujian dengan koefisien determinasi sebesar 50.95% sehingga dapat di simpulkan bahwa pengungkapan *sustainability report* (kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial)

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Serta secara parsial terdapat kinerja ekonomi saja yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan kinerja lingkungan dan sosial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Persamaan :

- a. Variabel independen : menggunakan variabel *sustainability report* dengan indikator kinerja keuangan, kinerja lingkungan dan kinerja sosial.
- b. Variabel dependen : menganalisis pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan tambang dan penelitian sekarang menggunakan sampel dari Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Penelitian terdahulu meneliti sampel dari tahun 2010-2013. Sedangkan penelitian yang sekarang peneliti teliti yaitu dari tahun 2012-2016.

2. Rita Wijayanti (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability* dengan indikator (ekonomi, lingkungan, sosial) terhadap Kinerja Keuangan. Penggunaan data yang dipilih yaitu data sekunder dari Laporan Keuangan diperoleh dari *website* pada perusahaan. Serta teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil pengujian membuktikan bahwa hasil uji hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa semua dimensi *sustainability*

report yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Persamaan :

- a. Variabel independen : *sustainability* dengan menggunakan indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial.
- b. Variabel dependen : menganalisis pengaruh variabel independen terhadap Kinerja Keuangan.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu meneliti sampel dari tahun 2013-2015. Sedangkan penelitian yang sekarang peneliti teliti yaitu dari tahun 2012-2016.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari semua perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sampel dari Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Yuliana dan Josua (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh langsung antara *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan khususnya pada rasio manajemen aset. Sampel yang digunakan yaitu pada perusahaan terbuka di Indonesia yang mempublikasikan laporan *sustainability report* pada *National Center for Sustainability Reporting* maupun pada *website* perusahaan secara berturut-turut tahun 2009-2011. Metode analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *sustainability reporting* berdasarkan aspek ekonomi dan lingkungan berpengaruh negatif signifikan

terhadap peningkatan Rasio Manajemen Aset, sedangkan aspek sosial berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan Rasio Manajemen Aset.

Persamaan :

- a. Variabel dependen : menggunakan indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan metode analisis SEM-PLS.
- b. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian terdahulu berbeda dengan sekarang yaitu Rasio Manajemen Aset, peneliti yang sekarang yang akan diuji yaitu pengungkapan *Sustainability Report* (SR).

4. Ria dan Josua (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara indikator *sustainability report* dan rasio profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dengan teknik pencatatan dokumen dan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi partial (*Partial Least Square/PLS*). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan untuk pengungkapan kinerja ekonomi dan hubungan positif tidak signifikan untuk kinerja lingkungan, serta pengaruh positif signifikan untuk kinerja sosial terhadap kinerja keuangan dari sisi *Profitability Ratio*.

Persamaan :

- a. Variabel dependen : memiliki kesamaan terhadap dependen Kinerja Keuangan
- b. Variabel independen: menggunakan indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu meneliti sampel dari tahun 2009-2011. Sedangkan penelitian yang sekarang peneliti teliti yaitu dari tahun 2012-2016.
- b. Variabel dependen dengan memproksikan: Profit Margin dan ROE
- c. Penelitian terdahulu menggunakan metode analisis SEM-PLS

5. Taringan dan Samuel (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan kinerja keuangan. Berdasarkan pengujian variabel menggunakan analisis regresi linier berganda, menghasilkan temuan yang menunjukkan bahwa dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan dua dimensi lainnya yaitu dimensi lingkungan dan sosial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Persamaan :

- a. Variabel dependen yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap Kinerja Keuangan (*Profitability*)

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu meneliti sampel dari 2009-2011. Sedangkan penelitian yang sekarang peneliti teliti yaitu dari tahun 2012-2016.

- b. Variabel dependen dengan semua ukuran kinerja keuangan yang meliputi *asset management, profitability, leverage, liquidity* dan *market*.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan metode analisis SEM-PLS
- d. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan penelitian sekarang menggunakan sampel dari Perusahaan Pertambangan.

6. **Wibowo dan Faradiza (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan yang terdiri dari kinerja keuangan dan kinerja pasar. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang sahamnya tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011 kecuali sektor keuangan (*finance*). Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive* sampling. Untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini digunakan alat analisis Manova. Pertama berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan untuk yang kedua menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan. Sehingga implikasinya bahwa *sustainability report* hanya berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan.

Persamaan :

- a. Variabel independen : menggunakan variabel *Economic, Enviromental*, dan *Society*.

- b. Variabel dependen : menganalisis pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan .

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari Sektor Keuangan (*Finance*) Indonesia. Sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan sampel dari Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian terdahulu meneliti sampel dari tahun 2008-2011. Sedangkan penelitian yang sekarang peneliti teliti yaitu dari tahun 2012-2016.

7. Fery dan Handayani (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan periode 2012-2014. Penelitian ini meneliti dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh laporan keuangan yang ada di *website* BUMN periode 2012-2014 diperoleh pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini menggambarkan dan mendeskripsikan variabel penelitian dengan statistika deskriptif yaitu nilai rata-rata, standart deviasi. Pada pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis statistik inferensial pada *Partial Least Square* (PLS).

Pengujian ini menggunakan variabel dependen *Price Book Value* PBV dan Tobin's Q serta variabel independen Komite Audit (KA) dan Dewan Komisaris Independen (DKI) serta variabel yang mempengaruhi yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE). Hasil pengujiannya menunjukkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan, juga menunjukkan bahwa *Good*

Corporate Governance berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Serta menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

- a. Variabel dependen : menganalisis pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan.
- b. Menggunakan Data Sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI)

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari perusahaan BUMN *go public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan sampel dari Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian terdahulu meneliti sampel dari tahun 2012-2014. Sedangkan penelitian yang sekarang peneliti teliti yaitu dari tahun 2012-2016.
- c. Variabel independen yang digunakan pada penelitian dahulu Komite Audit (KA) dan Dewan Komisaris Independen (DKI). Peneliti yang sekarang menggunakan variabel independen yang akan diuji yaitu pengungkapan *Sustainability Report* (SR) pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

8. Soegeng dan Mursida (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan ROA sebagai indikatornya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Serta sampel diperoleh dari Laporan Keuangan tahunan auditan sektor perbankan Indonesia periode 2010-2012. Hasil pengujian menunjukkan *intelectuall capital* yang terdiri dari tiga komponen *human capital*, *structur capital*, dan *capital employe* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan :

Variabel dependen : menganalisis pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari sektor perbankan. Sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan sampel dari Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian terdahulu meneliti sampel dari tahun 2010-2012. Sedangkan penelitian yang sekarang peneliti teliti yaitu dari tahun 2012-2016.
- c. Variabel independen yang digunakan untuk penelitian terdahulu *human capital*, *structrul capital*, dan *capital employee*, peneliti yang sekarang merubah variabel independen yang akan diuji yaitu *Sustainability Report* (SR) pada Perusahaan Pertambanganyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

9. Yohanes dan Josua (2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pelaporan *sustainability report* dari masing-masing kinerja terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini hipotesis yang diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Temuan ini menunjukkan bahwa hanya pengungkapan kinerja sosial dan pengungkapan tanggung jawab produk yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan :

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Variabel dependen yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap Kinerja Keuangan (Profitabilitas)
- c. Variabel Independen: menggunakan indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu meneliti sampel dari 2010-2012. Sedangkan penelitian yang sekarang peneliti teliti yaitu dari tahun 2012-2016.
- b. Variabel independen lainnya: hak asasi manusia, praktek tenaga kerja dan pekerjaan layak layak, dan tanggung jawab produk.

10. Anisa, dkk (2012)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak kesinambungan pelaporan pada kinerja perusahaan, yang terdiri dari atas tiga unsur yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Penelitian ini menggunakan

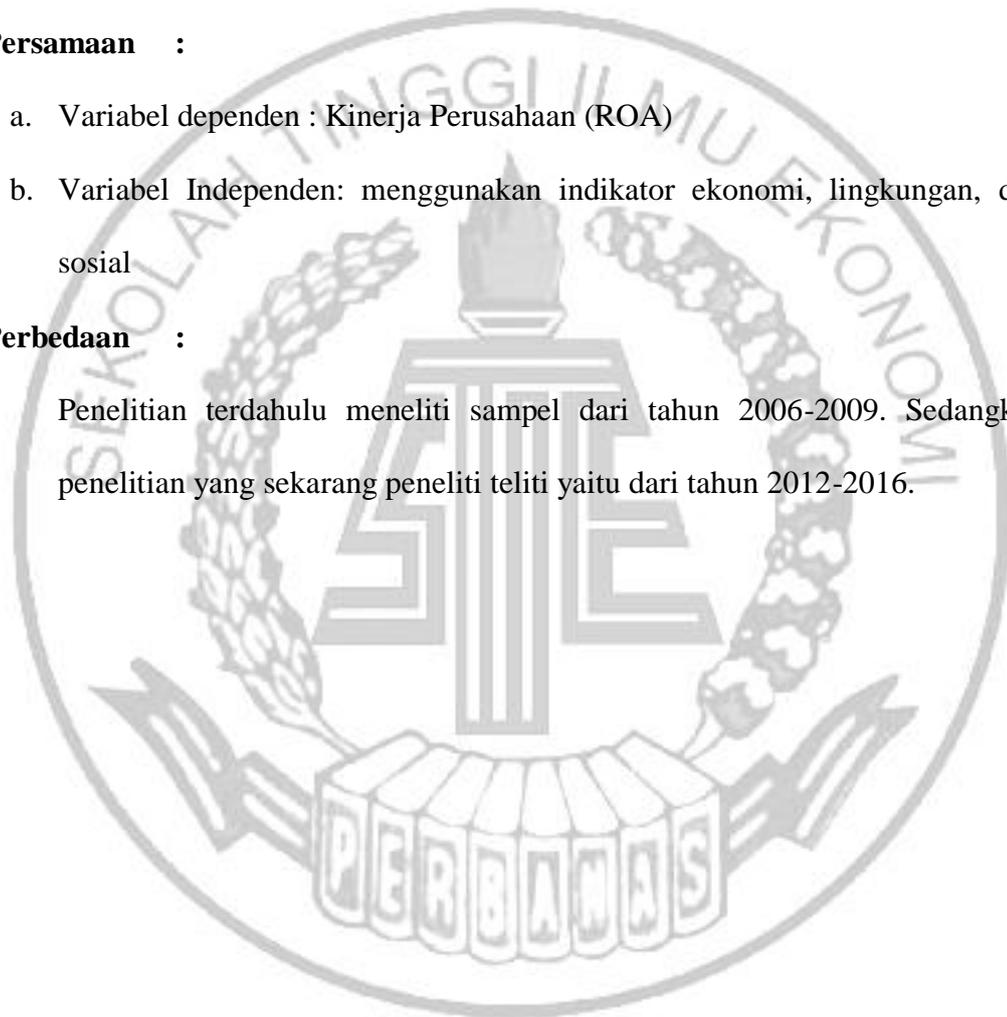
sampel pada 32 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel tersebut diteliti dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian yang ditunjukkan bahwa kesinambungan pelaporan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun hanya pengungkapan kinerja sosial yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Persamaan :

- a. Variabel dependen : Kinerja Perusahaan (ROA)
- b. Variabel Independen: menggunakan indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial

Perbedaan :

Penelitian terdahulu meneliti sampel dari tahun 2006-2009. Sedangkan penelitian yang sekarang peneliti teliti yaitu dari tahun 2012-2016.



Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

VARIABEL DEPENDEN : PROFITABILITAS				
NO	NAMA PENELITI	VARIABEL INDEPENDEN		
		PENGUNGKAPAN KINERJA EKONOMI	PENGUNGKAPAN KINERJA LINGKUNGAN	PENGUNGKAPAN KINERJA SOSIAL
1.	Junita dan Memed (2016)	+	-	-
2.	Rita Wijayanti (2016)	+	+	+
3.	Yuliana dan Josua (2014)	-	-	+
4.	Ria dan Josua (2014)	-	+	+
5.	Taringan dan Samuel (2014)	NS	-	-
6.	Wibowo dan Faradiza (2014)	NS	NS	NS
7.	Fery dan Handayani (2014)	NA	NA	NA
8.	Soegeng dan Mursida (2014)	NA	NA	NA
9	Yohanes dan Josua (2013)	NS	NS	+
10	Anisa, dkk (2012)	-	-	+

Keterangan :

- + : Berpengaruh Signifikan Positif
- : Berpengaruh Signifikan Negatif
- NS : Tidak Berpengaruh
- NA : Tidak Meneliti

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori untuk penelitian ini yaitu menggunakan *Legitimacy Theory* (Teori Legitimasi) menjelaskan mengenai dorongan manajemen untuk melakukan kebijakan kondisi dan status yang meyakinkan bahwa kinerja dan aktivitas dapat diterima oleh masyarakat (Dowling dan Pfeffer, 1997) dalam (Ghozali dan Chariri, 2007). Dorongan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan yang sesuai norma pada masyarakat atau lingkungan perusahaan serta kepada pihak eksternal. Presepsi umum legitimasi atau asumsi yang menjelaskan bahwa tindakan entitas adalah sesuatu yang diharapkan, berkesesuaian dan pantas dengan sistem norma, keyakinan serta nilai yang dibangun pada masyarakat. sehingga aktivitas perusahaan di mata masyarakat harus mampu menunjukkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan (Imam dan Anis, 2007:411).

Seiring perkembangan perusahaan, norma-norma juga selalu berubah mengikuti perubahan globalisasi saat ini dimana perusahaan dapat memastikan bahwa aktivitas perusahaan diterima oleh pihak eksternal sebagai sesuatu yang "sah". Teori Legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat izin yang sah serta diterima kepada masyarakat (Deegan, 2004). Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat

meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat juga meningkatkan laba perusahaan.

Teori legitimasi juga menjelaskan bahwa praktik pengungkapan tanggung jawab yang dilakukan perusahaan tersebut harus dilaksanakan dengan baik agar aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini konsisten dengan penelitian Wibowo dan Faradiza (2014) bahwa informasi perusahaan harus meyakinkan masyarakat untuk menjelaskan norma di mana mereka berada. Laporan aktivitas pada *sustainability report*, ekonomi, lingkungan, dan sosial untuk membuktikan bahwa perusahaan telah menjalankan tanggung jawab sesuai dengan norma yang berlaku serta keberadaannya diterima oleh masyarakat (Junita dan Memed, 2016).

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan (Kasmir, 2011:198). Tujuan dari profitabilitas adalah untuk mengukur efektivitas manajemen secara menyeluruh yang ditujukan dengan adanya besar kecil keuntungan yang diterima terkait dengan penjualan dan investasi (Fahmi, 2011:135).

Ada tiga rasio yang termasuk pada Profitabilitas yaitu *profit margin*, *return on Asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) (Hanafi, 2007:83). Salah satu rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Rasio laba bersih terhadap total aset untuk mengukur pengembalian atas total aset (Brigham, 2010). ROA dapat menampilkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam aktiva secara keseluruhan dengan tujuan menghasilkan laba.

Semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.3 Pengungkapan *Sustainability Report*

Sustainability report adalah suatu bentuk informasi laporan keuangan suatu badan yang terdiri dari tidak hanya kinerja keuangan namun juga non keuangan yang berfungsi sebagai pertanggungjawaban perusahaan sebagai laporan eksternal untuk memberikan gambaran aktivitas perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Hal ini demikian eratnya kaitan antara kinerja keuangan dan masyarakat, maka perusahaan dapat tumbuh secara berkesinambungan serta berkelanjutan. Sebagai tindakan keberlanjutan harus menghemat sumber daya melainkan melihat kecukupan sumber daya yang ada di sekitar lingkungan untuk generasi selanjutnya (Whitehead, 2006).

Sustainability report yaitu mengedepankan transparansi sebagai salah satu bentuk CSR yang juga akan meningkatkan *image* perusahaan dan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan. Sehingga *stakeholder* dan investor tetap akan menjaga hubungan baik dengan perusahaan (Ria dan Josua, 2014). Perusahaan dan para investor menemukan untuk melakukan investasi yang menerapkan prinsip *sustainability* akan mempunyai kapasitas untuk menciptakan nilai untuk jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa *sustainability report* akan terus meningkat.

Sustainability report juga digunakan untuk institusi pemerintah misalnya dari pihak kementerian lingkungan untuk membuat penilaian atas kinerja perusahaan terhadap lingkungan pada setiap laporan organisasi. Bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan pada aturan yang telah ditetapkan berupa laporan yang berdiri sendiri, meskipun masih banyak pengimplementasian yang diungkapkan bersamaan dengan laporan tahunan suatu perusahaan. Hal ini membuat perusahaan terus mengembangkan pelaporannya untuk menyampaikan informasi aktivitasnya dengan baik sehingga menjadi perhatian utama pada pelaporan non keuangan.

Hal ini konsisten dengan penelitian Soelistyoningrum (2011) yang menyampaikan hasil bahwa *sustainability report* adalah bentuk strategi perusahaan untuk melaporkan aktivitasnya pada publik yang memuat informasi terdiri dari aktivitas sosial dan lingkungan. Sedangkan pada UU No. 40 Tahun 2007 mengenai definisi peraturan tentang pengungkapan *sustainability report* pada perseroan terbatas. Yohanes dan Josua (2013) menyatakan pengungkapan standar pada *sustainability report* menurut GRI-G3 *Guidelines* terdiri dari:

1. Ekonomi

Tingkat kewaspadaan dimensi ekonomis yang berkelanjutan akibat perubahan organisasi yang ada pada kondisi perekonomian para pemangku kepentingan di tingkat sistem ekonomi lokal, nasional, dan global.

2. Lingkungan

Ruang lingkup lingkungan yang berkelanjutan dapat berpengaruh terhadap organisasi yang ada pada sistem alami hidup maupun tidak termasuk

ekosistem air, tanah dan udara. Tanggung jawab terhadap lingkungan dan informasi yang relevan seperti (*enviromental expenditure*) dan akan berdampak pada produk maupun jasa.

3. Sosial

Indikator ini Untuk menentukan kinerja organisasi yang memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat dimana mereka melakukan kegiatan atau beroperasi dan dapat menjelaskan risiko dari berkomunikasi dengan istitusi lain yang dikelolanya. Umumnya mengkomunikasikan risiko yang diasosiasikan dengan praktek curang seperti suap, korupsi, praktek monopoli dan kolusi.

2.2.4 Prinsip-Prinsip Pengungkapan *Sustainability Report*

Yohanes dan Josua T (2013) menyatakan pengungkapan *Sustainability report* yang sesuai dengan GRI (*Global Reporting Index*) harus memenuhi beberapa Prinsip-prinsip ini tercantum pada GRI-G3 *Guidelines*, yaitu:

1. Keseimbangan

Laporan yang wajib memberikan informasi tentang aspek positif dan negatif dari kinerja perusahaan untuk memberikan penilaian yang logis terhadap keseluruhan kinerja. Penyajian laporan secara keseluruhan harus menggambarkan gambaran yang jelas terhadap kinerja organisasi. Laporan ini harus menghindari kemungkinan kesalahan penilaian terhadap pembaca.

2. Dapat dibandingkan

Sustainability report terdapat isu-isu dan informasi yang harus dipilih, dipisah atau dikumpulkan, dan dilaporkan secara konsisten. Memungkinkan untuk

pemangku kepentingan guna menganalisis informasi kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial.

3. Akurat

Laporan harus bersifat detail dan benar serta dapat dipertanggungjawabkan sehingga pemangku kepentingan dapat memberikan penilaian yang sesuai untuk kinerja organisasi.

4. Urut Waktu

Laporan harus berdasarkan jadwal yang ditetapkan serta informasi kepada pemangku kepentingan untuk pembuatan kebijakan yang mereka lakukan di masa depan.

5. Kesesuaian

Laporan yang berisi informasi dapat dipahami dan di mengerti serta dapat diakses oleh pemangku kepentingan organisasi.

6. Dapat dipertanggungjawabkan

Penyusunan laporan terdapat proses dan informasi yang dikumpulkan, direkam, dikompilasi, dianalisis serta dapat diuji. Pemangku kepentingan juga harus menyadari bahwa laporan tersebut dapat dianalisa ketepatan dan akurat isinya.

2.2.5 Pengungkapan Kinerja Ekonomi

Pengungkapan kinerja ekonomi pada *sustainability reporting* adalah perusahaan yang menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Perusahaan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pemasok atau karyawan perusahaan. Hal ini dapat

meningkatkan dukungan investor dan masyarakat untuk terus menggunakan produk-produk perusahaan. Masyarakat yang menjadi pemasok dan sokongan dana dari investor inilah yang dapat meningkatkan modal kerja perusahaan yang berpengaruh meningkatkan kegiatan operasi (Eko dan Linda, 2014).

Peningkatan kegiatan operasi pada perusahaan akan mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan menjadi baik. Dimensi ekonomi dari fokus organisasi terhadap isu *sustainability* berakibat pada kondisi ekonomi dari para *stakeholders*nya dan terhadap sistem ekonomi pada level lokal, nasional dan global. Aspek ekonomi yang dilaporkan dalam *sustainability* report lebih pada kontribusi perusahaan terhadap sistem ekonomi yang luas.

Pengungkapan pada pendekatan manajemen meliputi tiga aspek ekonomi yaitu indikator ekonomi, keberadaan pasar dan pengaruh ekonomi tidak langsung. Juga terdapat pengungkapan tujuan, kebijakan dan informasi tambahan lainnya. Pengungkapan kinerja ekonomi dapat berdampak positif terhadap kinerja perusahaan (Burhan dan Rahmanti, 2012). Terdapat indikator GRI yang termasuk pada kinerja ekonomi adalah aspek kinerja ekonomi. Aspek kinerja ekonomi tersebut terdapat 9 item pengungkapan.

Hal ini konsisten dengan penelitian Ria dan Josua (2014) yang menyampaikan hasil bahwa pengungkapan kinerja ekonomi akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor yang akan meningkatkan *image* perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan pada profitabilitas. Perbedaan hasil dari penelitian Yohanes dan Josua (2013) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

$$EcDI = \frac{K}{N}$$

K : Index yang terpenuhi

N : Total index yang harus dipenuhi

2.2.6 Pengungkapan Kinerja Lingkungan

Pengungkapan kinerja lingkungan adalah suatu bentuk kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik atau *green* (Suratno, 2006). Pengungkapan kinerja lingkungan meliputi pengungkapan kinerja yang berhubungan dengan input (misalnya material, energi, dan air) dan output (misalnya emisi, air limbah, dan limbah). Sebagai tambahan, pengungkapan kinerja lingkungan juga meliputi kinerja yang berhubungan keanekaragaman hayati, kepatuhan lingkungan, dan informasi relevan lainnya seperti pengeluaran lingkungan (*environmental expenditure*) yang dampaknya terhadap produk dan jasa (GRI, *Sustainability Report Guidelines*).

Pengungkapan kinerja lingkungan dapat membuat perusahaan dikenal sebagai perusahaan yang peduli terhadap lingkungannya terkait dengan pengelolaan limbah kotor hasil aktivitas produksi pada perusahaan menjadi limbah yang ramah lingkungan sehingga akan mempengaruhi dampak yang positif dari masyarakat maupun investor untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, perusahaan akan memiliki kinerja keuangan yang meningkat.

Semakin baik pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan akan semakin baik pula kinerja keuangan karena efisien dan pendapatan biaya akan mendorong profitabilitas perusahaan. Informasi yang tercantum pada laporan berkelanjutan yang dapat meyakinkan potensi sumber daya modal yang kompetitif tingkat resiko rendah kepada *stakeholder* (Tarigan dan Samuel, 2014). Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Weber et al., 2005); serta (Cahyandito, 2010) dalam (Ria dan Josua, 2014).

Terdapat indikator di GRI yang termasuk pada kinerja lingkungan adalah aspek bahan, aspek energi, aspek air, aspek keanekaragaman hayati, dan aspek emisi dan limbah, aspek produk dan jasa, aspek kepatuhan, aspek transportasi, aspek menyeluruh. Aspek-aspek kinerja lingkungan tersebut terdapat sebanyak 30 item pengungkapan.

$$EnDI = \frac{K}{N}$$

K : Index yang terpenuhi

N : Total index yang harus dipenuhi

2.2.7 Pengungkapan Kinerja Sosial

Pengungkapan kinerja sosial adalah bentuk informasi yang terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab perusahaan, pelatihan dan pendidikan, pengawasan dan tindak lanjut. Semua komponen tersebut akan dilaporkan berdasarkan hubungan pada aspek sosial (GRI, *Sustainability report Guidelines*).

Perusahaan berinteraksi langsung dengan masyarakat, konsumen, dan karyawan untuk melaksanakan kinerja sosial. Masyarakat dan investor dapat melihat dan merasakan secara langsung upaya perusahaan untuk melaksanakan kinerja sosialnya. Pengungkapan kinerja sosial dapat membuat perusahaan dikenal sebagai perusahaan yang peduli terhadap masyarakat sekitar wilayah kerja dan operasi perusahaan.

Adanya peningkatan wawasan oleh perusahaan pada bidang pelatihan maupun pendidikan guna memberikan manfaat masyarakat secara langsung maupun tidak langsung, sehingga perusahaan akan mendapat dampak dan citra yang baik dari masyarakat maupun investor untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, perusahaan akan memiliki kinerja keuangan yang meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Daniri (2008) pengungkapan kinerja sosial juga dapat diartikan sebagai tanggung jawab sosial suatu perusahaan terhadap *stakeholdernya* terutama komunitas dan masyarakat sekitar wilayah kerja dan operasi perusahaan.

Indikator GRI yang termasuk pada kinerja sosial adalah aspek anti-korupsi, aspek kepegawaian, aspek hubungan keindustrian, aspek kesehatan dan keselamatan, aspek pelatihan dan pendidikan, aspek keberagaman dan kesetaraan peluang, aspek investasi, aspek non-diskriminasi, aspek kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, aspek pekerja paksa atau wajib kerja, aspek praktik pengamanan, aspek hak adat, aspek asesmen, aspek asesmen pemasok atas hak asasi manusia, aspek masyarakat lokal, aspek kebijakan publik, aspek anti persaingan, aspek kepatuhan, aspek asesmen pemasok atas dampak pada

masyarakat, aspek mekanisme pengaduan dampak terhadap masyarakat, aspek kesehatan dan keselamatan pelanggan, aspek pelabelan produk dan jasa, aspek privasi pelanggan dan aspek kepatuhan. Pada aspek-aspek kinerja sosial tersebut terdapat 42 item pengungkapan sosial.

$$SoDI = \frac{K}{N}$$

K : Index yang terpenuhi

N : Total index yang harus dipenuhi

2.2.8 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Kaitan antara variabel kinerja ekonomi terhadap profitabilitas menggunakan teori legitimasi. Teori legitimasi pada dasarnya organisasi dapat bertahan, jika nilai pada perusahaan sesuai dengan nilai yang diharapkan oleh masyarakat (Lang dan Lundhlo, 1993). Apabila perusahaan yang telah menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat sekitar, maka perusahaan mendapat legitimasinya.

Legitimasi yang diperoleh perusahaan tidak semata mata hanya untuk sesaat, melainkan perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi secara berkelanjutan. Aturan yang terpenuhi inilah mendorong perusahaan mendapatkan legitimasinya. Legitimasi yang telah terpenuhi akan mewujudkan timbal balik yang positif terhadap masyarakat maupun investor. Nilai positif inilah yang digunakan perusahaan untuk melaporkan kepada pihak

eksternal supaya investor cenderung menanamkan modalnya kepada perusahaan dan masyarakat percaya terhadap produk perusahaan. Adanya kepercayaan produk yang sesuai nilai inilah membuat masyarakat semakin tingginya peminatan terhadap produk, peminatan yang semakin tinggi berdampak pada pendapatan perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas.

Perusahaan yang akan memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan ekonomi mikro maupun makro akan mengundang minat investor dan pelanggan untuk bersama-sama menjadi penyokong dana maupun pemasok produk perusahaan (Eko dan Linda, 2014).

Tujuan pengungkapan kinerja ekonomi pada *sustainability report* adalah untuk menggambarkan dampak perusahaan terhadap kondisi perekonomian para *stakeholder* dan masyarakat di tingkat sistem ekonomi lokal, nasional, dan global. Kinerja finansial dan ekonomi perusahaan merupakan pemahaman dasar dari sebuah perusahaan dan keberlanjutannya. Akan tetapi, biasanya informasi ini dirangkum pada laporan keuangan.

Hasil dari pengungkapan kinerja ekonomi pada *sustainability report* ini nantinya akan diungkapkan secara terbuka ke publik untuk memberikan informasi kepada investor sebagai pertimbangan pengambilan keputusan investasi. Hasil ini juga mempengaruhi reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan atau masyarakat.

Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rita Wijayanti (2016), Yuliana dan Josua (2014). Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja

keuangan. Sedangkan penelitian lain bertentangan dengan Taringan dan Semuel (2014), Wibowo dan Faradiza (2014) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pengungkapan ekonomi terhadap kinerja keuangan.

2.2.9 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan menggunakan teori legitimasi. Teori legitimasi menyatakan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat izin yang sah serta diterima kepada masyarakat (Deegan, 2004). Kaitan pada teori legitimasi apabila perusahaan telah menunjukkan kepedulian dampak industri terhadap lingkungan yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar, maka perusahaan mendapatkan legitimasinya. Pengungkapan kinerja lingkungan meliputi pengungkapan kinerja yang berhubungan dengan input (misalnya material, energi, dan air) dan output (misalnya emisi, air limbah, dan limbah). Artinya perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari publik untuk menjalankan aktivitas dan produksi yang sah untuk pengelolaan lingkungan terkait dengan input dan output.

Adanya kepercayaan produk yang ramah lingkungan inilah membuat masyarakat semakin tingginya peminatan terhadap produk, peminatan yang semakin tinggi berdampak pada pendapatan perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas. Perusahaan yang melaksanakan kinerja lingkungan dengan baik pada kegiatan tanggung jawab lingkungan akan memiliki potensi

yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang melaksanakan kinerja lingkungan hanya secara formalitas.

Sebagai tambahan, pengungkapan kinerja lingkungan juga meliputi kinerja yang berhubungan *biodiversity* (keanekaragaman hayati), kepatuhan lingkungan, dan informasi relevan lainnya seperti pengeluaran lingkungan (*environmental expenditure*) dan dampaknya terhadap produk dan jasa (GRI, *Sustainability Report Guidelines*). Kajian teoritis dari profitabilitas adalah untuk mengukur efektivitas manajemen secara menyeluruh yang ditujukan dengan adanya besar kecil keuntungan yang diterima terkait dengan penjualan dan investasi (Fahmi, 2011:135).

Kaitan antara kinerja lingkungan terhadap profitabilitas adalah apabila perusahaan melaksanakan kinerja lingkungan dan dapat meyakinkan masyarakat maupun investor tentang penanganan masalah lingkungan (misalnya mengolah limbah kotor menjadi limbah ramah lingkungan) maka akan mendapatkan kepercayaan dan legalitas dari publik.

Kepercayaan dari masyarakat dan investor sangatlah penting untuk dapat meningkatkan perekonomian perusahaan dari produk-produk perusahaan yang diterima ramah lingkungan oleh masyarakat. Kepercayaan dari masyarakat untuk membeli produk semakin bertambah dan investor juga cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga profitabilitas meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan keberadaan perusahaan dan aktivitasnya akan mendapat status yang sah dari masyarakat atau lingkungan internal dan eksternal perusahaan tersebut beroperasi (Soelistyoningrum, 2011).

Hal ini konsisten dengan penelitian oleh Rita Wijayanti (2016) dan Ria dan Josua (2014) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pernyataan ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Faradiza (2014), Yohanes dan Josua (2013). Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.2.10 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Variabel kinerja sosial dari *sustainability report* terhadap profitabilitas menggunakan teori legitimasi. Teori legitimasi menyatakan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat izin yang sah serta diterima kepada masyarakat (Deegan, 2004). Jadi kepedulian perusahaan untuk memberikan manfaat terhadap masyarakat salah satunya dengan melaksanakan kegiatan sosial maupun kesejahteraan masyarakat.

Kaitan pada teori legitimasi apabila perusahaan telah melaksanakan kepedulian terhadap masyarakat sosial terkait tanggung jawab perusahaan, pelatihan dan pendidikan, pengawasan dan tindak lanjut maka perusahaan mendapat legitimasinya. Perusahaan memperoleh kepercayaan dari publik untuk menangani masalah sosial di masyarakat sekitar perusahaan. Kepercayaan publik ini mendorong produk perusahaan diterima baik oleh masyarakat sehingga akan membuat masyarakat semakin tingginya peminatan terhadap produk, peminatan yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap

pendapatan perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tanggapan perusahaan akan kinerja sosial yang diharapkan masyarakat dapat dilakukan dengan membina lingkungan eksternal perusahaan yang kaitannya dengan tanggung jawab sosial. Pembangunan lingkungan eksternal yang diungkapkan pada kegiatan *sustainability report* penting untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, membangun nilai di masyarakat dan juga dapat membantu pemerintah dalam melestarikan lingkungan.

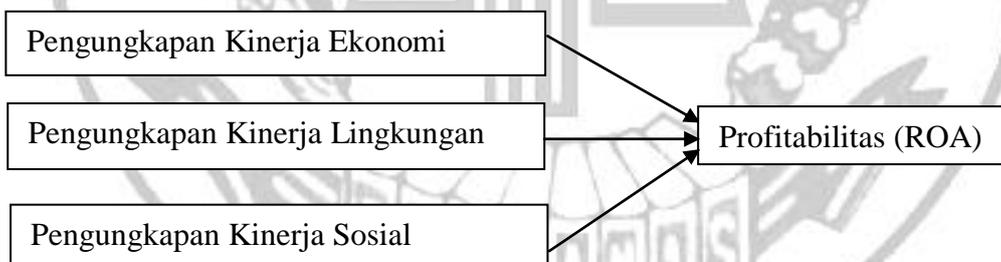
Kajian teoritis dari profitabilitas adalah untuk mengukur efektivitas manajemen secara menyeluruh yang ditujukan dengan adanya besar kecil keuntungan yang diterima terkait dengan penjualan dan investasi (Fahmi, 2011:135). Kaitan antara kinerja sosial terhadap profitabilitas untuk melaksanakan kinerja sosial, perusahaan berinteraksi langsung dengan masyarakat, konsumen, dan karyawan. Masyarakat dan investor dapat melihat dan merasakan secara langsung upaya perusahaan dalam melaksanakan kinerja sosialnya. Hal ini akan mendorong investor memberikan apresiasi kepada perusahaan berupa penanaman modal. Citra perusahaan juga ikut meningkat terkait penanganan masalah sosial dimasyarakat.

Artinya masyarakat percaya bahwa produk yang dihasilkan perusahaan sudah mencerminkan nilai yang diharapkan. Kepercayaan dari masyarakat dan investor inilah yang mempengaruhi permintaan produk yang semakin meningkat sehingga semakin meningkatkan pendapatan dan dapat juga meningkatkan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Rita Wijayanti (2014), Ria dan Josua (2014) menyatakan bahwa kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian lain bertentangan dengan Wibowo dan Faradiza (2014) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pengungkapan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian pada landasan teori dari penelitian terdahulu serta pada faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhinya. Variabel-variabel yang diduga dapat mempengaruhi tingkat Profitabilitas antara lain Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Pengungkapan Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Kinerja Sosial berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran peneliti menggunakan model penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 **Hipotesis Penelitian**

Sesuai dengan identifikasi masalah, kajian teori dan hasil penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka terbentuk perumusan hipotesis yang ada pada penelitian ini adalah :

H₁ : Pengungkapan Kinerja Ekonomi berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan.

H₂ : Pengungkapan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan.

H₃ : Pengungkapan Kinerja Sosial berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan.

